

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Industri mebel ini mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan dan bahan baku alami lainnya menjadi produk yang mempunyai nilai dan manfaat lebih. Salah satu usaha yang bergerak di industri mebel tersebut adalah UD Wijoyo yang terletak di Desa Kayen, Kabupaten Pati. UD Wijoyo memproduksi lima jenis produk mebel utama yaitu meja, kursi, lemari, tempat tidur dan rak buku. Untuk proses produksi, UD Wijoyo memilih bahan baku yang bagus agar tidak terjadi kerusakan selama penyimpanan.

Berdasarkan data yang ada di lapangan, UD Wijoyo membutuhkan total kayu sebesar 200 m<sup>3</sup> per tahun untuk membuat lima jenis produk mebel. Dari jumlah tersebut, sebesar 28.32 m<sup>3</sup> kayu digunakan untuk produksi produk mebel utama dan sisanya untuk variasi desain serta produksi produk tambahan. Selain itu, tingkat penjualan rata-rata per bulan pada UD Wijoyo untuk setiap jenis produk mencapai 4 unit. Data ini menunjukkan adanya potensi yang besar untuk meningkatkan *volume* penjualan jika perusahaan mampu menjangkau konsumen yang lebih luas melalui strategi pemasaran yang lebih modern dan efisien.

Meskipun data menunjukkan potensi produksi dan penjualan yang cukup baik, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UD Wijoyo. Salah satu masalah utamanya adalah proses pemasaran dan pembelian yang masih dilakukan secara konvensional. Pemilik melakukan promosi menggunakan media sosial seperti *instagram* dan *facebook*. Strategi pemasaran yang dilakukan ini sangat terbatas dalam hal jangkauan bagi pelanggan yang berada di luar area lokal. Hal itu dikarenakan pelanggan harus datang terlebih dahulu ke toko untuk menanyakan informasi tentang produk yang ingin dibeli. Selain itu, untuk pencatatan data transaksi dan juga laporan keuangan terkait pengeluaran dan pemasukan dicatat oleh bagian administrasi satu persatu pada buku yang tidak selalu diperbarui. Akibatnya kesalahan pencatatan pesanan maupun penghitungan jumlah laba rugi yang diperoleh UD Wijoyo masih sering terjadi sehingga pemilik tidak tau pasti peningkatan bisnisnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah perancangan sistem penjualan mebel berbasis web dengan menggunakan metode *multiple step*. Metode *multiple step* merupakan bentuk penyusunan laporan laba rugi yang dilakukan secara bertahap dengan memisahkan antara pendapatan pokok dengan pendapatan non pokok serta memisahkan beban usaha utama dengan beban diluar usaha. Metode ini digunakan untuk menghitung perolehan laba rugi secara transparansi sehingga memudahkan bagian administrasi dalam melaporkan data keuangan toko. Selain metode *multiple step*, sistem ini juga akan dilengkapi dengan fitur notifikasi *whatsapp* yang berguna sebagai media penyampaian informasi bagi pelanggan terkait proses pemesanan sampai pengiriman barang. Dengan adanya sistem ini, membantu pihak usaha memonitoring efisiensi operasional serta memudahkan pelanggan melakukan transaksi dimanapun mereka berada. Sistem ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan daya saing UD Wijoyo di pasar yang semakin kompetitif dan meningkatkan pengelolaan bisnis secara menyeluruh.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan suatu perumusan masalah bagaimana membangun sistem informasi penjualan mebel berbasis web yang menerapkan metode *multiple step* untuk pemantauan efisiensi operasional terkait perolehan laba rugi secara transparan yang terjadi pada UD Wijoyo.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan pembahasan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Sistem penjualan ini bisa diakses oleh pelanggan, bagian administrasi, bagian produksi dan juga pemilik.
- b. Sistem penjualan ini nantinya akan dilengkapi dengan metode *multiple step* yang berguna sebagai media perhitungan laba rugi yang diperoleh.
- c. Sistem penjualan ini juga dilengkapi fitur notifikasi *whatsapp* sebagai media penyampaian informasi bagi pelanggan terkait proses pemesanan sampai pengiriman barang.
- d. Data yang diproses antara lain data bahan baku, data produk, data pelanggan dan juga data transaksi jual beli.

- e. Proses yang dibahas meliputi transaksi jual beli, pengelolaan bahan baku serta pengelolaan stok barang.
- f. *Output* yang dihasilkan sistem yaitu notifikasi *whatsapp*, laporan transaksi jual beli, laporan stok barang serta laporan keuangan.

#### **1.4. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk membangun sistem informasi penjualan mebel berbasis web dengan penerapan metode *multiple step* untuk mempermudah transaksi jual beli dan monitoring efisiensi operasional pada UD Wijoyo.

#### **1.5. Manfaat**

##### **1.5.1. Bagi Mahasiswa**

Dari penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa mampu mempraktekan secara langsung ilmu yang telah didapatkan selama diperkuliahan, mengetahui kondisi dan masalah yang terjadi sebenarnya pada objek penelitian.

##### **1.5.2. Bagi Pembeli**

Sistem penjualan yang dibangun dapat memudahkan pembeli dalam mengakses informasi produk yang lengkap dan akurat. Mereka dapat dengan mudah melihat spesifikasi barang, harga, dan ketersediaan produk tanpa harus datang ke toko secara fisik.

##### **1.5.3. Bagi UD Wijoyo**

Sistem penjualan yang dibangun dapat membantu UD Wijoyo untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan pemesanan dan keuangan. Perpindahan sistem penjualan ini mampu mengurangi risiko kesalahan, mempercepat waktu respon terhadap permintaan pelanggan serta meningkatkan produktivitas serta profitabilitas secara keseluruhan.

#### **1.6. Metode Penelitian**

##### **1.6.1. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

## **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap objek penelitian yang meliputi:

### **a. Metode Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati aktivitas yang berjalan di objek penelitian secara langsung sehingga memperoleh informasi yang nyata sesuai dengan kondisi yang ada. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada UD Wijoyo untuk memperoleh informasi terkait dengan sistem informasi penjualan mebel. Data yang diperlukan peneliti adalah data transaksi jual beli beserta persediaan stoknya.

### **b. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yang bersangkutan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik UD Wijoyo untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang terjadi, kebutuhan, dan harapan terkait dengan sistem informasi penjualan mebel. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, data transaksi jual beli dan juga jumlah persediaan stoknya.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini bersifat mendukung data primer yang berkaitan dengan pembahasan yaitu antara lain:

### **a. Studi Kepustakaan**

Metode studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi di buku maupun laporan yang berkaitan dengan pembahasan. Metode ini dapat dijadikan sebagai dasar teori dan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan melihat referensi laporan skripsi yang sudah ada sebelumnya.

### **b. Studi Dokumentasi**

Metode studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diambil dari literatur dan dokumentasi dari internet, buku atau sumber informasi lain.

## 1.6.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *waterfall*. Dalam pengembangannya, *waterfall* memiliki tahapan yang berurutan dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian serta tahap pendukung dan pemeliharaan (Sukamto & Shalahuddin, 2016). Tahapan-tahapan pada metode *waterfall* adalah:

### a. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Proses pengumpulan kebutuhan perangkat lunak ini dilakukan agar dapat dipahami sesuai dengan kebutuhan *user*. Tahapan ini dapat diperoleh menggunakan cara observasi, wawancara, dan sebagainya. Informasi yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisa untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang sistem yang akan dikembangkan.

Dalam tahap ini, dilakukan wawancara dengan pemilik toko dan karyawan serta melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pembuatan sistem.

### b. Desain

Desain adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya.

Dalam tahap ini, dilakukan penentuan alur dari sistem yang akan dibangun. Kemudian dilanjutkan membuat perancangan seperti *Unified Modelling Language* (UML) dan *Entity Relationship Diagram* (ERD) sebagai acuan dalam pembuatan kode program di tahap berikutnya.

### c. Pembuatan Kode Program

Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat dan sistem dapat berjalan dengan baik.

### d. Pengujian

Proses selanjutnya yaitu pengujian yang fokus pada perangkat lunak secara keseluruhan untuk memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini

dilakukan untuk meminimalisir kesalahan sistem dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

**e. Pendukung (*support*) atau Pemeliharaan (*maintenance*)**

Tidak menutup kemungkinan sistem mengalami perubahan saat dikirimkan kepada *user*. Perubahan ini terjadi karena adanya kesalahan yang tidak terdeteksi ketika pengujian atau perangkat lunak beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis untuk perubahan perangkat lunak yang ada, tapi tidak ada perangkat lunak baru.

**1.6.3. Metode Perancangan Sistem**

Metode perancangan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Unified Modelling Language* (UML). UML merupakan salah satu standar bahasa yang banyak digunakan di dunia industri untuk mendefinisikan *requerement*, membuat analisa dan desain, serta menggambarkan arsitektur dalam pemrograman berorientasi objek (Sukamto & Shalahuddin, 2018). Diagram-diagram yang digunakan dalam pembuatan aplikasi berorientasi objek antara lain:

**a. Use Case Diagram**

*Use Case Diagram* merupakan pemodelan untuk melakukan (*behavior*) sistem informasi yang akan dibuat. *Use case* digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi itu.

**b. Class Diagram**

*Class Diagram* menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. Kelas memiliki atribut dan metode atau operasi.

**c. Sequence Diagram**

*Sequence diagram* menggambarkan kelakuan objek pada *use case* dengan mendeskripsikan waktu hidup dan pesan yang dikirimkan dan diterima antar objek. Untuk menggambarkan *sequence diagram*, maka harus diketahui objek-objek yang terlibat dalam sebuah *use case* beserta metode yang dimiliki kelas yang diinstansiasi menjadi objek itu.

#### d. *Activity Diagram*

*Activity Diagram* menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis. Perlu diperhatikan bahwa diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem bukan apa yang dilakukan aktor, jadi aktivitas yang dapat dilakukan oleh sistem.

#### e. *Statechart Diagram*

*Statechart diagram* memperlihatkan urutan keadaan sesaat yang dilalui sebuah obyek, kejadian yang menyebabkan sebuah transisi dari satu *state* atau aktivitas kepada yang lainnya dan aksi yang menyebabkan perubahan satu *state* atau aktivitas.

#### 1.6.4. Metode *Multiple Step*

Menurut Sukamto (2019) metode *multiple step* adalah bentuk penyusunan laporan laba rugi yang dilakukan secara bertahap dimana pendapatan perlu dipisahkan antara pendapatan pokok dengan non pokok, serta memisahkan beban usaha utama dengan beban diluar usaha. *Multiple step* juga menampilkan informasi laba kotor yang dapat menjadi bahan untuk menilai perusahaan apakah efisien dalam menggunakan tenaga kerja untuk memperoleh penghasilan. Laporan *multiple step* sangat transparan, sehingga investor dapat menilai dengan jelas keadaan bisnis dan keuangan perusahaan dan leluasa untuk menaruh atau menarik modalnya. Dalam bentuk laporan metode *multiple step* membagi bagian laporan menjadi beberapa kategori yaitu pendapatan menjadi pendapatan operasional dan non operasional yang berarti biaya langsung dan biaya tidak langsung. Berikut adalah keterangan variabel untuk pembuatan formula mengetahui nilai akhir laba bersih sebagai berikut:

1. Laba Kotor (LK)
2. Penjualan Bersih (PB)
3. Biaya Terjual (B)
4. Pendapatan Operasi (PO)
5. Laba Kotor (LK)
6. Beban Operasi (BOP)
7. Penghasilan Bersih (P)
8. Item Non Operasi (INO)

Berikut adalah formula yang dibutuhkan untuk mengetahui nilai akhir pada laba bersih sebagai berikut:

**1.  $LK = LK - B$**

Harga pokok penjualan dikurangi dari penjualan bersih ini memberikan laba kotor

**2.  $PO = LK - BOP$**

Biaya operasional dikurangi dari laba kotor. Maka hasilnya adalah penghasilan operasional.

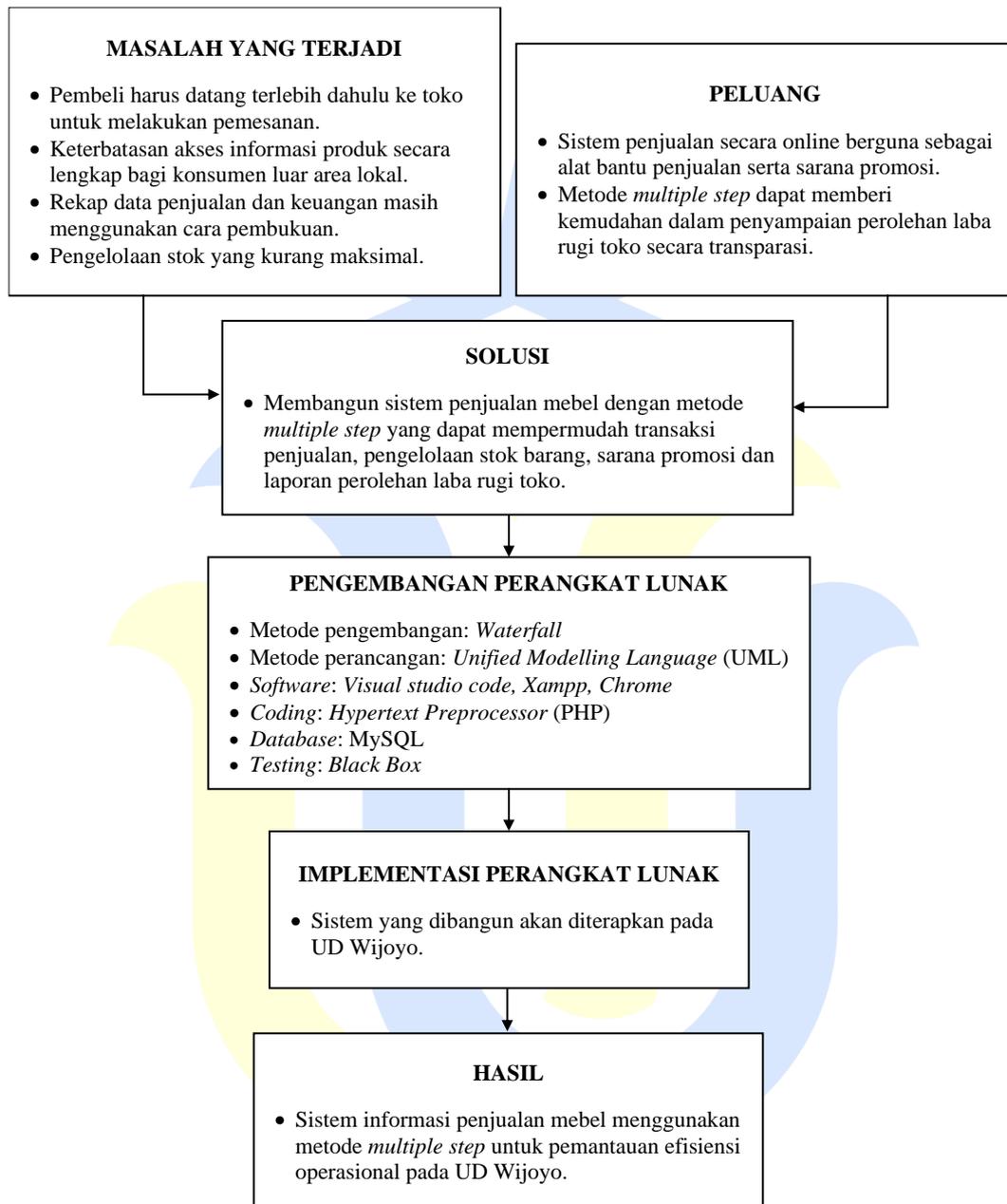
**3.  $PB = PO - INO$**

Pendapatan operasional ditambahkan ke pendapatan non operasional bersih, keuntungan, beban dan kerugian. Angka terakhir ini memberikan laba bersih atau rugi bersih bisnis untuk periode pelaporan

Tujuan dibuatnya laporan laba rugi multiple step adalah untuk mengetahui apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau justru kerugian. Efeknya adalah mempertahankan yang untung dan secepat mungkin mencari solusi bagaimana yang rugi dapat tertutupi.

## 1.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dilakukan dalam pembuatan sistem penjualan mebel pada UD Wijoyo dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**